

Edukasi Ibu Hamil Tentang Deteksi Kehamilan Resiko Tinggi Melalui Pemeriksaan Tripel Eliminasi

Dewi Ari Sasanti¹, Novia Ningrum², Vannes Sukma Dewi³, Putri Amelia⁴, Nurlianti⁵

¹ Politeknik Borneo Medistra Balikpapan, dewiarisasanti@gmail.com

² Politeknik Borneo Medistra Balikpapan, novianingrum831@gmail.com

³ Politeknik Borneo Medistra Balikpapan, vannessukmadewi@gmail.com

⁴ Politeknik Borneo Medistra Balikpapan, putriamell142@gmail.com

⁵ Politeknik Borneo Medistra Balikpapan, nlianti142@gmail.com

Korespondensi Email : dewiarisasanti@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

Keywords : Triple Elimination, High Risk Pregnancy

Kata Kunci: Kehamilan, Tripel Eliminasi, Hamil Resiko Tinggi

Abstract

The triple elimination program aims to prevent transmission of HIV, syphilis and hepatitis B from mother to fetus. In 2021, 2,485,430 pregnant women were tested for HIV (50.8%), 799,586 pregnant women were tested for syphilis (16.4%), and 2,946,013 pregnant women were tested for hepatitis B (60.3%).³ The gap between the number of HIV, syphilis and hepatitis B tests indicates that this triple elimination program is not yet a priority. This community service uses educational methods using booklet media. Activity participants are pregnant women of all trimesters and cadres. The pre-test and post-test results showed that the level of participants' understanding of Triple Elimination increased by 3.92% after education was provided through booklets. Community service activities showed positive responses from pregnant women and cadres in the discussion process regarding triple elimination problems for pregnant women. It is hoped that pregnant women can carry out triple elimination examinations, and better understand the importance of triple elimination, cadre mothers can play an active role in passing on information to prospective pregnant women and pregnant women who have not yet received information about Triple Elimination.

Abstrak

Program triple elimination bertujuan untuk mencegah penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu kepada janin. Pada tahun 2021 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 2.485.430 orang (50,8%), jumlah ibu hamil dites sifilis yaitu sebanyak 799.586 orang (16,4%), dan ibu hamil dites hepatitis B sebanyak 2.946.013 orang (60,3%).³ Gaps antara jumlah pemeriksaan HIV, sifilis dan hepatitis B mengindikasikan bahwa program triple elimination ini belum semuanya menjadi prioritas. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukasi dengan media booklet.

Peserta kegiatan adalah ibu hamil semua trimester dan kader. Hasil pre test dan post test menunjukkan tingkat pemahaman peserta tentang Triple Eliminasi meningkat sebanyak 3,92% setelah di lakukan edukasi melalui booklet. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tanggapan positif dari ibu hamil beserta kader dalam proses diskusi mengenai masalah-masalah triple eliminasi pada ibu hamil. Diharapkan ibu hamil dapat melaksanakan pemeriksaan triple eliminasi, dan lebih memahami pentingnya triple eliminasi, ibu kader dapat berperan aktif dalam meneruskan informasi kepada calon ibu hamil dan ibu hamil yang belum mendapattkam informasi tentang Triple eliminasi.

Pendahuluan

Program *Triple Eliminasi* merupakan sebuah program kesehatan yang telah berlandaskan dasar hukum Peraturan Menteri Kesehatan nomor 52 tahun 2017 tentang “Eliminasi penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Sifillis*, dan *Hepatitis B* dari ibu ke anak” yang menyebabkan kesakitan, kecacatan ataupun kematian, sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. Namun, hal ini dapat dicegah dengan intervensi sederhana dan efektif berupa deteksi dini (*skrining*) pada saat pelayanan antenatal, penanganan dini, dan imunisasi. Sebagai bentuk tanggung jawab negara dalam menjamin kelangsungan hidup anak sebagai penanganan dini komplikasi yang terjadi dan meningkatkan kesehatan ibu dan janin. Kementerian Kesehatan pada tahun 2019 menargetkan 90 % diketahui status HIV, 100% skrining pada ibu hamil sudah terjalani. Pada tahun 2022 program *triple eliminasi* terlaksana. Pada tahun 2027 targetnya adalah 90 % HIV / 90 % *Hepatitis B* / 90 % *Sifilis* dari program *triple eliminasi* terlaksana, dan terakhir pada tahun 2030 *zero eliminasi* (Hamidatul *et al.*,2023).

Ibu hamil merupakan salah satu populasi yang beresiko tertular penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Sifillis*, dan *Hepatitis B* pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Resiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/ AIDS adalah 20-45%, untuk sifilis 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90%. Infeksi HIV, *Sifilis*, dan *Hepatitis B* memiliki pola penularan relatif sama, ditularkan melalui hubungan seksual, pertukaran/kontaminasi darah dari ibu ke anak (Widya J.,2023). Ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan dalam keluarga karena berhubungan dengan fase kehamilan, kelahiran, nifas serta tahap perkembangan pada anak. Maka dari itu, kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (Nadia *et al.*,2023). Pemerintah juga menetapkan target pencapaian awal program Eliminasi Penularan HIV, *Sifilis*, *Hepatitis B* dari ibu ke anak pada tahun 2022. Indikator Eliminasi Penularan yakni pengurangan jumlah kasus infeksi baru HIV, *Sifilis* dan *Hepatitis B* pada bayi baru lahir ≤ 50 kasus anak terinfeksi per 100.000 kelahiran hidup (Hamidatul *et al.*,2023).

Kegiatan pengabdian ini memberikan edukasi bagi ibu hamil dan kader dan di harapkan ibu hamil dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan selama kehamilan terutama melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* serta ibu kader dapat menjadi teman bagi ibu hamil lain yang belum terpapar informasi terkait *triple eliminasi*. Program *triple eliminasi* ini dapat menjadi langkah awal untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, Karena pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di

tengah tengah masyarakat. Di samping itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian.

Pelaksanaannya dilakukan dengan melakukan edukasi melalui *booklet* untuk membekali mitra dalam menjalani kehamilan dan memahami pentingnya pemeriksaan *Triple Eliminasi* selama kehamilan. Kegiatan ini di mulai dengan :

mengidentifikasi masalah dimana metode ini menggambarkan keadaan wilayah Puskesmas Karang Joang, suasana dan jumlah ibu hamil, serta masalah pada kehamilan yang terjadi

menentukan pemecahan masalah dalam masyarakat yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan kesepakatan bersama yang melibatkan bidan wilayah, dosen dan mahasiswa

melaksanakan kegiatan edukasi kepada ibu hamil dan kader wilayah Puskesmas Karangjoang, di mulai dengan *pre test* dan di akhiri dengan *post test*

Hasil dan Pembahasan

Tahap 1 Koordinasi dan Persiapan Kegiatan

Koordinasi dengan pihak mitra di laksanakan 2 minggu sebelum kegiatan, dengan membawa surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan di dapatkan kesediaan mitra di Puskesmas Karang Joang, Balikpapan Utara. Proses persiapan selanjutnya adalah penyusunan materi dan booklet, menyiapkan souvenir, konsumsi, serta alat dan bahan lainnya.

Tahap 2 Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini diawali dengan proses registrasi, pre-test, pembukaan, pemberian Edukasi Ibu Hamil Tentang Deteksi Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* dan di lanjutkan dengan tanya jawab antara narasumber dengan peserta, post-test dan di akhiri penutup.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di lakukan pada hari Kamis 07 November 2024, pukul 10.00 Wita. Dengan Durasi waktu kurang lebih 2 jam.



Gambar 1. Presentasi Materi



Gambar 2. Sesi Diskusi



Gambar 3. Penyerahan Plakat Kepada Kepala Puskesmas Karang Joang



Gambar 4. Sesi foto bersama seluruh panitia dan peserta

Tahap 3 Evaluasi Kegiatan

Di mulai dengan melakukan perhitungan hasil *pre test* dan *post test*, lalu menganalisa peningkatan hasil edukasi yang diberikan

Tabel 1 Hasil *pre test* dan *post test* edukasi ibu hamil tentang deteksi resiko tinggi kehamilan dengan *Triple* Eliminasi dihitung dengan hasil pada tabel berikut :

No	Aspek	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Peningkatan
1	Tindak lanjut pemeriksaan <i>Triple</i> eliminasi	16	23	7
2	Waktu pemeriksaan <i>triple</i> eliminasi	19	23	4
3	Tujuan program <i>triple</i> eliminasi	23	25	2
4	Pencegahan Hepatitis B	15	25	10
5	Risiko anak tertular <i>Sifilis</i>	20	25	5
6	tentang pengobatan ibu hamil Pengobatan ibu hamil yang terinfeksi HIV	23	24	1
7	Definisi <i>Triple</i> eliminasi	18	23	5
8	Definisi kehamilan risiko tinggi	25	23	0,2
9	Risiko ibu hamil yang terinfeksi HIV	21	22	1
10	Cara pemeriksaan sifilis	6	10	4
	Total	18.6	22.3	3.92

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang edukasi Kehamilan Resiko Tinggi sebanyak 3,92% dari nilai *pre test* awal yaitu 18,6% dan di akhiri *post test* sebesar 22,3%. Ketidaktahuan ibu hamil dan keluarga tentang risiko tinggi kehamilan karena kurang optimalnya edukasi dan pendampingan oleh tenaga Kesehatan menjadi salah satu penyebab ketidakmampuan keluarga dalam melakukan deteksi dini maupun perawatan kehamilan risiko tinggi (Schmuke, 2019) yang dapat berdampak pada peningkatan bahaya kehamilan yang berpengaruh terhadap status kesehatan ibu dan bayinya (Ali et al., 2020). Selain itu juga mengakibatkan rendahnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan (Shojaeian et al., 2020), penundaan untuk melakukan pemeriksaan ke petugas kesehatan yang berakhir dengan adanya komplikasi dan kematian baik ibu maupun janinnya (Joyce et al., 2018).

Program *Triple Eliminasi* bertujuan untuk deteksi dini infeksi penyakit HIV, sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil dan sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil karena dapat menyelamatkan nyawa ibu dan anak. Keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan pemeriksaan laboratorium *triple eliminasi* di Puskesmas

setempat (Mardiyanti et al., 2023). Pemeriksaan dapat dilakukan di Puskesmas terdekat pada kunjungan perawatan antenatal pertama, idealnya sebelum usia kehamilan 20 minggu dan untuk ibu hamil yang datang setelah 20 minggu tes skrining dan pengobatan harus dilakukan secepat mungkin (WHO, 2018). Upaya memutus rantai penularan HIV, sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak dilakukan melalui eliminasi penularan. Eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dilakukan seiringan karena penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B relatif sama yaitu penularan melalui hubungan seksual, kontaminasi darah, dan secara vertikal dari ibu ke anak. Eliminasi bersamaan yang disebut dengan “*triple eliminasi*” untuk memastikan jika ibu hamil terinfeksi sebisa mungkin tidak menularkan kepada anaknya. Belum tercapainya pemeriksaan HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada semua ibu hamil salah satu bisa disebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *triple eliminasi* HIV, Sifilis, Hepatitis B. Setiap manusia memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian bertindak. Penting peningkatan pengetahuan ibu hamil untuk dapat menjaga janin / anak tidak tertular infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B melalui ibunya.

Simpulan dan Saran

Simpulan dari pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Karang Joang mengalami kenaikan sebanyak 3.92 yaitu sebagian besar peserta kegiatan dapat memahami resiko tinggi ibu hamil melalui cara pemeriksaan *triple eliminasi*. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah di lakukan kegiatan edukasi dengan media boooklet tentang kehamilan resiko tinggi yang salah satunya dapat di atasi melalui pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada saat kehamilan. Setelah pemberian edukasi ini di harapkan ibu hamil, kader wilayah Puskesmas Karang Joang, Balikpapan Utara memahami lebih lengkap pentingnya pemeriksaan *triple eliminasi* dalam membersamai ibu hamil dan dapat mengurangi terjadinya kematian pada ibu dan bayi di masyarakat. Diharapkan pengabdian kepada masyarakat tentang kehamilan resiko tinggi melalui *Triple eliminasi* menjadi manfaat bagi ibu hamil dan kader dalam melakukan pemeriksaan, meneruskan informasi kepada ibu hamil lain yang belum mendapat informasi terkait *triple eliminasi*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada para peserta yaitu ibu hamil dan ibu kader telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Edukasi Ibu Hamil Tentang Deteksi Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Selain itu, kami menghargai kerjasama dari pihak puskesmas KarangJoang dan lembaga terkait yang telah memberikan fasilitas dan sumber daya yang sangat berarti dalam kelancaran kegiatan ini. Semoga upaya ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para peserta

Daftar Pustaka

- Ali, N., Hussain, S. F., Tahir, A., Saleh, F., Ghafoor, S., & Rashid, S. (2020). Perinatal outcome in high risk pregnancies. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*. <https://doi.org/07.2009/JCPSP.432435>
- Erliyani,dkk.(2023). Dampak Program Pencegahan Penularan Infeksi HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/537>
- Fatmawati, A., Imansari, B., Renjani, R., Salma, C., Apriani, S., Laila, N., & Putri, H. A. (2024). Deteksi Dini Penyakit HIV-AIDS, Sifilis dan Hepatitis B dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil: Early Detection of HIV-AIDS,

- Syphilis, and Hepatitis B with Triple Elimination Examination in Pregnant. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/6219>
- Juliarti, W. (2023). Penyuluhan Triple Eliminasi (Pemeriksaan HIV, Sifilis, Hepatitis) Pada Ibu Hamil. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37385/ceej.v4i2.2763>
- Kemenkes, R. I. (2019). *Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis & Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak*. Kemenkes RI.
- Mardiyanti, I., Rahayu, E. P., Zuwariah, N., & Winoto, Priyo Mukti Pribadi Karmila, H. N. (2023). The effectiveness of triple elimination examination (HIV, syphilis, hepatitis), roll over test (ROT) and mean arterial pressure (MAP) and self hypnosis on emergency management of high risk pregnant women during pandemic. *Bali Medical Journal*, 12(2), 1995–1997. <https://doi.org/https://doi.org/10.15562/bmj.v12i2.4422>
- Sabilla, F. F., Agustina, T., Lestari, N., & Raharja, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Sumberlawang Sragen. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 93. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.377>
- Shojaeian, Z., Khadivzadeh, T., Sahebi, A., Kareshki, H., & Tara, F. (2020). Knowledge valuation by iranian women with high-risk pregnancy: A qualitative content analysis. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2020.83305.1139>